

Potret Akhlak dan Keteladanan Rasulullah SAW dalam Keseharian

Keagungan Nabi Muhammad SAW tidak hanya terpancar dalam panggung sejarah peradaban besar atau kepemimpinan politik, tetapi justru paling nyata terlihat dalam detail-detail kecil interaksi beliau sehari-hari. Mulai dari kehangatan saat menyambut sahabat, kelembutan kepada anak-anak dan hewan, kerendahan hati di dalam rumah tangga, hingga kelapangan dadanya menghadapi musuh. Setiap gerak-gerik beliau mencerminkan Al-Qur'an yang hidup.

Berikut adalah 14 potret keteladanan Rasulullah SAW lengkap dengan teks Arab berharakat, dalil shahih, terjemahan, serta penjelasannya:

1. Etika Interaksi dan Kehangatan Personal

1. Memutar Seluruh Tubuh saat Berbicara

وَإِذَا التَّفَتَ التَّفَتَ جَمِيعًا

Hadis riwayat At-Tirmidzi dalam *Asy-Syama'il Al-Muhammadiyah* (no. 8) dari Ali bin Abi Thalib.

- **Terjemahan:** "Apabila beliau menoleh (berbicara dengan seseorang), beliau menoleh dengan seluruh tubuhnya."
- **Penjelasan:** Ketika ada yang memanggil atau berbicara dengannya, Rasulullah tidak sekadar memalingkan kepala, melainkan memutar seluruh badannya untuk menghadap orang tersebut. Hal ini menunjukkan beliau tidak pernah setengah-setengah dalam memberikan perhatian penuh, sehingga membuat lawan bicara merasa sangat dihargai.

2. Gaya Humor yang Selalu Jujur

«قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّكَ تُدَاعِبُنَا؟ قَالَ: «إِنِّي لَا أَقُولُ إِلَّا حَقًّا»

Hadis riwayat At-Tirmidzi (no. 1990) dari Abu Hurairah.

- **Terjemahan:** Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau sering mencandai kami?" Beliau menjawab, "Benar, namun aku tidak pernah mengatakan sesuatu kecuali kebenaran."
- **Penjelasan:** Rasulullah kerap bercanda dengan para sahabat dan keluarga, namun tidak pernah menggunakan kebohongan. Beliau pernah berseloroh kepada seorang wanita tua bahwa "di surga tidak ada nenek-nenek" (karena semua penghuninya dijadikan muda kembali), dan menyapa sahabat muda dengan panggilan hangat seperti "Wahai pemilik dua telinga".

3. Sikap Saat Berjabat Tangan

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَقْبَلَهُ الرَّجُلُ فَصَافَحَهُ لَا يَصْرِفُ وَجْهَهُ عَنْهُ حَتَّى يَكُونَ الرَّجُلُ هُوَ الَّذِي يَصْرِفُ وَجْهَهُ، وَلَا يَخْرُجُ يَدُهُ مِنْ يَدِهِ حَتَّى يَكُونَ الرَّجُلُ هُوَ الَّذِي يَخْرُجُ

Hadis riwayat At-Tirmidzi (no. 2499) dari Anas bin Malik, dinilai hasan.

- **Terjemahan:** "Tidaklah Rasulullah dijumpai oleh seseorang lalu menjabat tangannya, melainkan beliau tidak akan memalingkan wajahnya sampai orang itu memalingkan wajahnya, dan beliau tidak melepaskan tangannya sampai orang itu sendiri yang melepaskannya terlebih dahulu."
- **Penjelasan:** Ketika menjabat tangan dengan siapa pun—baik sahabat, rakyat biasa, maupun anak-anak—Rasulullah tidak pernah menarik tangannya terlebih dahulu. Beliau selalu menunggu sampai orang tersebut yang melepaskan genggamannya, menunjukkan penghormatan dan kehangatan dalam berinteraksi.

4. Kehangatan Wajah dan Senyuman

مَا حَجَبَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ أَسَلَمْتُ، وَلَا رَأَيْتُ إِلَّا تَبَسَّمَ فِي وَجْهِهِ

Hadis riwayat Bukhari (no. 6089) dan Muslim (no. 2475) dari Jarir bin Abdillah.

- **Terjemahan:** "Sejak aku masuk Islam, Rasulullah tidak pernah menolaku untuk menemuinya, dan beliau tidak pernah memandanguku melainkan beliau pasti tersenyum kepadaku."
- **Penjelasan:** Beliau dikenal sebagai sosok yang paling banyak tersenyum di antara para sahabatnya. Kesaksian sahabat Jarir bin Abdillah membuktikan bahwa Rasulullah selalu menyambut orang lain dengan wajah yang hangat dan penuh senyuman.

5. Memanggil Orang Lain dengan Nama Kesayangan

يَا عَائِشُ، هَذَا جِبْرِيلُ يُقْرِئُكَ السَّلَامَ

Hadis riwayat Bukhari (no. 3768) dari Aisyah.

- **Terjemahan:** "Wahai 'Aisy (Aisyah), ini Jibril mengucapkan salam kepadamu."
- **Penjelasan:** Untuk mempererat tali silaturahmi, Rasulullah selalu memanggil para sahabat dan istrinya dengan julukan atau panggilan indah yang paling mereka sukai. Beliau kerap memanggil nama untuk memanggil dengan kelembutan (*Tarkhim*), menggunakan kunyah (julukan hormat) bagi para sahabatnya, dan memanggil istrinya Aisyah dengan sebutan "Humaira" (yang kemerah-merahan pipinya) atau "Aisy".

2. Kesederhanaan dan Kehidupan Domestik

6. Duduk Setara Tanpa Singgasana

بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ، دَخَلَ رَجُلٌ عَلَى جَمَلٍ... فَقَالَ:
أَيُّكُمْ مُحَمَّدٌ؟ فَقُلْنَا: هَذَا الرَّجُلُ الْأَبْيَضُ الْمُتَكَيِّ

Hadis riwayat Bukhari (no. 63) dari Anas bin Malik.

- **Terjemahan:** "Ketika kami sedang duduk bersama Nabi di dalam masjid, masuklah seorang pria menunggang unta... pria itu lalu bertanya, 'Siapa di antara kalian yang bernama

Muhammad?' Kami menjawab, 'Aku adalah orang yang berkulit putih dan sedang bersandar ini.'"

- **Penjelasan:** Beliau menolak diperlakukan seperti raja dan memilih duduk bercampur di antara para sahabat tanpa tempat khusus yang membedakannya dari sahabat lain. Akibat kesetaraan ini, orang asing yang baru pertama kali berkunjung ke masjid sering kali kebingungan dan harus bertanya untuk bisa mengenali yang mana sosok Rasulullah.

7. Membantu Pekerjaan Rumah Tangga

كَانَ يَكُونُ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ - يَغْنِي خِدْمَةَ أَهْلِهِ - فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ

Hadis riwayat Bukhari (no. 676) dari Al-Aswad yang bertanya kepada Aisyah. Dalam riwayat Ahmad (no. 24903) ditambahkan: «يَخِيْطُ ثَوْبَهُ وَيَخْصِفُ نَعْلَهُ» (Beliau menjahit bajunya dan memperbaiki sandalnya).

- **Terjemahan:** Aisyah ditanya mengenai apa yang dilakukan Nabi di dalam rumahnya. Ia menjawab: "Beliau selalu membantu pekerjaan keluarganya. Namun jika waktu shalat telah tiba, beliau keluar untuk melaksanakan shalat."
- **Penjelasan:** Di dalam rumah, beliau tidak bertindak seperti majikan. Aisyah meriwayatkan bahwa Nabi melakukan pekerjaan rumah tangga secara mandiri, seperti menjahit pakaiannya sendiri yang robek, memperbaiki sandalnya, memerah susu kambing, dan membantu menyapu rumah.

8. Pantang Mencela Makanan

مَا عَابَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ، إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ

Hadis riwayat Bukhari (no. 5409) dan Muslim (no. 2064) dari Abu Hurairah.

- **Terjemahan:** "Rasulullah sama sekali tidak pernah mencela makanan. Jika beliau menyukainya, beliau akan memakannya; dan jika beliau tidak menyukainya, beliau cukup meninggalkannya."
- **Penjelasan:** Beliau tidak pernah mengkritik atau mencela hidangan yang disajikan. Jika menyukai suatu makanan, beliau akan memakannya; jika tidak menyukainya, beliau cukup meninggalkannya tanpa mengeluarkan komentar negatif sedikit pun.

3. Empati kepada Anak-Anak, Tetangga, dan Hewan

9. Menghibur Anak Kecil yang Sedih

يَا أَبَا عُمَيْرٍ، مَا فَعَلَ النُّعَيْرُ؟

Hadis riwayat Bukhari (no. 6129) dan Muslim (no. 2150) dari Anas bin Malik.

- **Terjemahan:** "Wahai Abu 'Umair, apa yang sedang dilakukan an-nughair (burung kecil peliharaannya yang mati)?"
- **Penjelasan:** Nabi memiliki akhlak yang sangat mulia terhadap anak-anak. Saat melihat seorang anak kecil bernama Abu 'Umayr bersedih karena burung peliharaannya mati, Rasulullah sengaja mendatangi dan menyimaknya dengan pertanyaan penuh empati tersebut untuk menghibur hatinya.

10. Penyayang Anak Saat Beribadah

(Mempercepat shalat):

إِنِّي لَأَقُومُ فِي الصَّلَاةِ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا، فَاسْتَمَعْتُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ، فَاتَّجَوَّزْتُ فِي صَلَاتِي كِرَاهِيَةً أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ

(Memperlama sujud):

أُرْتَحَلَنِي ابْنِي فَكَرِهْتُ أَنْ أُعْجِلَهُ حَتَّى يَفْضِيَ حَاجَتَهُ

Hadis riwayat Bukhari (no. 707) & Muslim (no. 470) serta An-Nasa'i (no. 1141) yang dishahihkan Al-Albani.

- **Terjemahan:** "Sesungguhnya aku mulai melaksanakan shalat dan berniat memanjangkannya. Lalu aku mendengar tangisan bayi, maka aku mempercepat shalatku karena aku tahu betapa cemas hati ibunya akibat tangisan itu." (HR. Bukhari Muslim). "Cucuku menjadikanku sebagai tunggangannya (memanjat punggung saat sujud), maka aku tidak ingin terburu-buru menyelesaikannya sampai ia puas." (HR. An-Nasa'i).
- **Penjelasan:** Kepedulian beliau terhadap anak-anak terlihat bahkan saat beribadah. Ketika memimpin shalat dan mendengar bayi menangis di barisan belakang, beliau sengaja mempercepat shalatnya agar sang ibu tidak cemas. Namun, saat cucunya memanjat punggungnya ketika sujud, beliau justru memperlama sujudnya agar sang cucu puas bermain.

11. Menjenguk Tetangga Non-Muslim

كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَضَ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ: «أَسْلِمَ»، فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ فَقَالَ لَهُ: أَطْعَمَ أَبَا الْقَاسِمِ، فَأَسْلَمَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: «الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ»

- Hadis riwayat Bukhari (no. 1356) dari Anas bin Malik.
- **Terjemahan:** "Ada seorang anak Yahudi yang biasa melayani Nabi jatuh sakit. Nabi pun datang menjenguknya. Beliau duduk di dekat kepalanya lalu berkata, 'Masuklah Islam.' Anak itu menatap ayahnya yang ada di situ. Ayahnya berkata, 'Taatilah Abul Qasim (Muhammad).' Anak itu pun masuk Islam. Nabi kemudian keluar sambil bersabda, 'Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkannya dari neraka.'"
- **Penjelasan:** Kelembutan hati Rasulullah melintasi batas keyakinan. Saat anak muda Yahudi yang biasa membantunya jatuh sakit, Rasulullah menyempatkan waktu untuk datang langsung ke rumahnya, menjenguknya, dan menanyakan kerabat serta keadaannya dengan penuh perhatian.

12. Perhatian terhadap Kesejahteraan Hewan

مَنْ فَجَعَ هَذِهِ بَوْلِدَهَا؟ رُدُّوا وَلَدَهَا إِلَيْهَا

Hadis riwayat Abu Dawud (no. 2675) dari Abdullah bin Mas'ud, dishahihkan Al-Albani.

- **Terjemahan:** "Siapa yang telah membuat burung ini terkejut dan bersedih karena mengambil anak-anaknya? Kembalikan anak-anak burung itu kepadanya!"
- **Penjelasan:** Beliau sangat peduli terhadap kesejahteraan hewan. Beliau secara langsung menegur sahabat yang memisahkan anak burung dari induknya hingga membuat sang induk gelisah, lalu memerintahkan pengembalian anak burung tersebut. Selain itu, beliau juga kerap menegur pemilik unta yang membebani muatannya secara berlebihan.

4. Kesetaraan Manusia dan Kelapangan Hati

13. Menjunjung Tinggi Kesetaraan Tanpa Memandang Ras

أَلَا لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ، وَلَا لِعَجَمِيٍّ عَلَى عَرَبِيٍّ، وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَسْوَدَ، وَلَا أَسْوَدَ عَلَى أَحْمَرَ إِلَّا بِالتَّقْوَى

Hadis riwayat Ahmad (no. 23489) dalam *Khutbah Wada'*, sanadnya shahih.

- **Terjemahan:** "Wahai sekalian manusia, ingatlah, sesungguhnya Tuhan kalian adalah satu, dan bapak kalian juga satu. Tidak ada keutamaan bagi orang Arab atas orang non-Arab, tidak pula orang non-Arab atas orang Arab; tidak pula orang berkulit merah atas kulit hitam, dan kulit hitam atas kulit merah... kecuali dengan takwa."
- **Penjelasan:** Di tengah budaya Arab yang saat itu sangat kesukuan dan rasialis, Rasulullah justru mempraktikkan kesetaraan sejati. Beliau menempatkan Bilal bin Rabah (mantan budak kulit hitam dari Afrika) sebagai juru azan utama, serta menganggap Salman al-Farsi (Persia) dan Suhaib ar-Rumi (Romawi) sebagai bagian dari keluarganya sendiri.

14. Memaafkan Tanpa Menyimpan Dendam

(Memaafkan):

مَا اتَّخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ فِي شَيْءٍ قَطُّ، إِلَّا أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللَّهِ، فَيَنْتَقِمَ اللَّهُ بِهَا

(Fathu Makkah):

إِذْهَبُوا فَاتُّمِ الطَّلَاءُ

Hadis riwayat Bukhari (no. 6126) & Muslim (no. 2327) dari Aisyah, serta *As-Sunan Al-Kubra* karya Al-Baihaqi (9/118).

- **Terjemahan:** "Rasulullah tidak pernah membalas dendam karena hak pribadinya dilanggar, kecuali apabila larangan-larangan Allah dilanggar, maka beliau membalas semata-mata karena Allah." (HR. Bukhari Muslim). Saat penaklukan Makkah, beliau berkata kepada penduduk yang pernah menzaliminya: "Pergilah kalian, karena kalian semua telah bebas."

(HR. Al-Baihaqi).

- **Penjelasan:** Puncak kebesaran hati beliau terlihat saat peristiwa *Fathu Makkah*. Beliau memaafkan seluruh penduduk Makkah yang selama belasan tahun pernah memusuhinya, mengusirnya, dan menyakiti para sahabatnya, tanpa menuntut balas atau menyimpan dendam sedikit pun.